

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lada (*Piper nigrum* L.) atau yang biasa juga disebut juga merica atau sahang adalah tanaman perkebunan yang dimanfaatkan sebagai rempah. Tanaman ini kaya akan kandungan kimia, seperti minyak lada, minyak lemak, juga pati. Lada bersifat sedikit pahit, pedas, hangat, dan antipiretik. Tanaman ini ditemukan dan dikenal sejak puluhan abad yang lalu di daerah tropis Asia Tenggara, tepatnya di Ghats, Malabar India. Pada tahun 2020, luas areal pertanaman lada di Indonesia mencapai 189.662 ha dengan dengan laju pertumbuhan dari tahun 2017 hingga 2020 sebesar 53% (Direktorat Jenderal Perkebunan 2020). Produksi lada pada tahun 2020 di Indonesia sebesar 89.902 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan 2020). Tanaman ini merupakan salah satu komoditas perdagangan dunia dan lebih dari 80% hasil lada Indonesia merupakan produk ekspor.

Dulu Indonesia menjadi eksportir terbesar, tetapi sekarang produksinya turun karena banyak pohon yang ditebang dan diganti dengan kelapa sawit dan karet. Sebelumnya produksi lada di Indonesia karena petani masih menggunakan benih lokal dan belum melaksanakan teknologi budidaya yang dianjurkan (Kepmentan 2015). Produksi benih lada di Indonesia kebanyakan masih dilakukan secara terbatas oleh beberapa kelompok tani, yang sebagian besar merupakan kelompok tani binaan. Ditinjau dari sisi jumlah, sebagian besar produksi benih tersebut masih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan benih anggota kelompok (Direktorat Jenderal Perkebunan 2020).

Untuk meningkatkan hasil produksi, benih lada berkualitas sangat diperlukan. Langkah awal dalam peningkatan produksi dan kualitas lada yaitu dengan penyediaan benih unggul disetiap sentra produksi melalui pembangunan kebun sumber benih (kebun induk dan kebun blok penghasil tinggi). Dengan membangun kebun sumber benih sesuai standar dan bersertifikat, akan mampu menghasilkan benih bermutu dan tersedia setiap saat dibutuhkan (Kepmentan 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di latar belakang, permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menghasilkan benih lada berkualitas di IP2TP Sukamulya?
2. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam memproduksi benih lada yang berkualitas di IP2TP Sukamulya?

1.3 Tujuan

Praktik kerja lapangan ini bertujuan menerapkan kegiatan produksi benih lada (*Piper nigrum* L.) dengan menggunakan metode perbanyakan setek, serta menambah wawasan, mengasah keterampilan, dan mendapatkan pengalaman kerja di bidang perbenihan khususnya produksi benih.

1.4 Manfaat

Praktik kerja lapangan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis maupun pembaca dalam melakukan produksi benih lada dengan metode setek.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.